

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak balita merupakan kelompok yang rentan mengalami kurang gizi salah satunya adalah *stunting*. *Stunting* (perawakan pendek) merupakan gangguan pertumbuhan linier dalam dua tahun pertama kehidupan (Vilcins et al., 2018). *Stunting* adalah kondisi balita yang memiliki tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur (Widiyanto et al., 2019).

Prevalensi *stunting* di dunia pada tahun 2017 yaitu 22,2% dan lebih dari setengah balita *stunting* berasal dari Asia (Kemenkes RI, 2018). Data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO), di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Menurut Laporan Seksi Gizi DIY 2017 prevalensi balita pendek di DIY adalah 13,86%, kota Yogyakarta 14,16%, Sleman 20,60%, Gunung Kidul 11,99%, Kulon Progo 16,38%, dan Bantul 10,41% (Depkes, 2017).

Air susu ibu (ASI) dan makanan pendamping ASI (MPASI) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *stunting* (DepKes, 2006). Pemberian MP-ASI yang tidak tepat dalam jumlah yang cukup baik dari segi kuantitas maupun kualitas, akan mengakibatkan *stunting* dan kurang gizi. Kualitas dan kuantitas MPASI secara positif dapat mempengaruhi pertumbuhan linear, namun dengan hanya meningkatkan kuantitas makanan tidak akan efektif jika kualitas makanan buruk, sehingga kuantitas MPASI berkaitan dengan frekuensi

pemberian dalam sehari, kualitas MPASI dipengaruhi oleh jenis makanan dan cara pemberian MPASI harus seimbang.

(Arini et al., 2017).

Dalam perspektif Islam Surat Al – Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيٍّ أَن اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : “Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”

Pada penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti tentang hubungan frekuensi, cara dan jenis pemberian MPASI terhadap *stunting*, sehingga peneliti memutuskan untuk mengamati hubungan frekuensi pemberian, cara pemberian dan jenis pemberian MPASI pada anak 6 – 23 bulan terhadap kejadian *stunting*.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan frekuensi pemberian, cara pemberian dan jenis pemberian MPASI pada anak usia 6 – 23 bulan terhadap kejadian *stunting*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan frekuensi pemberian, cara pemberian dan jenis pemberian MPASI pada anak usia 6 – 23 bulan terhadap kejadian *stunting*.

Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui frekuensi pemberian MPASI,

- b. Untuk mengetahui cara pemberian MPASI,
- c. Untuk mengetahui jenis MPASI.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini diadakan adalah dapat mengetahui apakah terdapat hubungan frekuensi pemberian, cara pemberian dan jenis pemberian MPASI pada anak usia 6 – 23 bulan terhadap kejadian *stunting*.
2. Bagi masyarakat, manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini diadakan adalah dapat mengetahui atau mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana frekuensi, cara pemberian dan jenis MPASI yang benar untuk anak usia 6 – 23 bulan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian penelitian

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1	<i>A review of child stunting determinants in Indonesia</i> (Beal et al., 2018)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>A review of child</i> (v.bebas) • <i>Stunting determinants in Indonesia</i> (v.terikat) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Randomized and non-randomized controlled trials</i> (RCTs), dan <i>observational studies</i>. 	<p>Metode penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dahulu: <i>Randomized and non-randomized controlled trials</i> (RCTs), dan <i>observational studies</i>. • Sekarang : <i>Case control</i> dengan pemberian kuisioner kepada orang tua <p>Variabel bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dahulu: <i>A review of child</i> • Sekarang: frekuensi pemberian, cara pemberian dan jenis pemberian MPASI 	<p>Penyebab utama kejadian stunting:</p> <p>Tinggi ibu dan pendidikan, kelahiran premature dan panjang lahir, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, status sosial ekonomi rumah tangga</p>
2	Hubungan Antara Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan di 5 Puskesmas Kota Manado (Kandowanko et al., 2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian makanan pendamping ASI (v.bebas) • Status gizi anak usia 12-24 bulan (v.terikat) 	Metode <i>observasional analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<p>Metode Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dahulu: Metode <i>observasional analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> • Sekarang : <i>Case control</i> dengan pemberian kuisioner kepada orang tua <p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dahulu : Pemberian makanan pendamping ASI • Sekarang: frekuensi pemberian, cara pemberian dan jenis pemberian MPASI 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan antara pemberian MP-ASI dengan status gizi (BB/U) • Tidak terdapat hubungan antara pemberian MP-ASI dengan status gizi (PB/U) • Terdapat hubungan antara pemberian MP-ASI dengan status gizi (PB/BB) pada anak usia 12-24 bulan